

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia prasekolah yang sering disebut juga anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Anak dianggap orang dewasa dalam bentuk kecil. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak. Gejala itu antara lain tampak dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, tetapi dilarang oleh orang tua. Sebaliknya, banyak hal yang disukai orang tua tidak disukai anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa.

Setiap harinya diharapkan anak bisa berbagi cerita dengan teman-temannya sebelum pembelajaran dimulai, Seperti dicontohkan di Taman Kanak-kanak. Tetapi apa yang terjadi? Anak sulit untuk berbicara di depan kelas. Anak belum mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak lebih suka berbicara dengan teman. Anak kadang berbicara sendiri dengan mainannya.

Ternyata untuk mencapai salah satu dari kompetensi dasar pada pendidikan prasekolah (TK) yaitu agar anak mampu berkomunikasi secara lisan melalui pembelajaran berbicara sangatlah tidak mudah. Banyak kendala dan faktor-faktor yang dihadapi baik oleh anak maupun oleh guru itu sendiri.

Padahal pada dasarnya kemampuan berbahasa di TK mempunyai arti penting baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan perkembangan anak-anak itu sendiri. Jadi, perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah selayaknya mendapat perhatian yang `sungguh-sungguh. Meskipun dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa, bahan dan metode atau teknik penyajiannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungannya.

Permasalahan tersebut di atas, ternyata ada hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja dan sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara yaitu tentang masalah keberanian dan percaya diri anak. Kebanyakan anak usia prasekolah tidak mudah untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas. Anak mau disuruh ke depan kelas, tetapi setelah disuruh berbicara atau berbagi cerita dengan teman-temannya hanya diam saja. Hal ini akan menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar dan perkembangan kecerdasannya tidak dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut juga mengakibatkan pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak bidang berbahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia tidak akan tercapai.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menerapkan teknik menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran keterampilan berbicara. Teknik adalah suatu cara

atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Mengajar perlu memilih teknik dan media yang tepat, karena teknik pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Begitu juga media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

Media gambar dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara karena peneliti berasumsi bahwa media gambar mempunyai pengaruh dominan dan sangat dekat bagi dunia anak usia prasekolah dibandingkan dengan media lain. Alasan menggunakan gambar, dengan media gambar dapat diperlihatkan kepada anak, benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar juga digunakan untuk menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Selain itu, anak usia prasekolah yang pada umumnya suka menggambar, meskipun hanya dengan membuat coretan-coretan, akan lebih mudah berbicara mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan menerangkan apa-apa yang digambarnya. Pada akhirnya, dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, anak akan lebih senang. Sebuah gambar lebih kaya makna daripada seribu kata. Anak dapat menuangkan kreativitas serta idenya. Anak dapat mengungkapkan lewat bahasa sederhana. Keterampilan berbicara anak secara otomatis sudah terasah dan terbiasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Peneliti mengadakan penelitian pada anak Kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu “Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012”.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teori, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu yang berkenaan dengan pembelajaran keterampilan

berbahasa khususnya keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat:

### a. Bagi anak

1). Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2). Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, anak tertarik sehingga anak lebih berani dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas.

3). Dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi anak sehingga anak lebih terampil berbicara.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih menyenangkan.

### c. Bagi guru

1) Meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

2) Mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia pada anak TK/BA.
- d. Bagi sekolah
- 1) Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
  - 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara, baik proses maupun hasilnya.